

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN ILMU TARTIL AL-QURAN DAN QIROATI PADA SISWA BUMRUNGSUKSA ISLAMIC BOARDING SCHOOL DI THAILAND

Irfan Hidayat¹, Rizka Harfiani²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1irfanhidayat1497@gmail.com, 2rizkaharfiani@umsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to teachers' efforts to improve students' tartil Qur'an recitation through the implementation of the Qiroati method at Bumrungsuksa Islamic Boarding School in Southern Thailand. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in three cycles, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were Qur'an teachers and students involved in the Qur'an learning process using the Qiroati method. Data were collected through observation, tests of Qur'an reading ability, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Qiroati method can improve students' ability to read the Qur'an in a tartil manner. This improvement is reflected in the students' learning outcomes in each cycle, increasing from 58% in the pre-cycle, to 68% in Cycle I, 78% in Cycle II, and reaching 88% in Cycle III. The improvement occurred because the learning process was conducted gradually through structured Qiroati levels, supported by individual guidance, regular reading practice, periodic evaluation, and learning motivation. Although several obstacles were encountered, such as differences in students' initial abilities, limited instructional time, and language factors, teachers were able to overcome them through grouping students based on ability, providing additional practice, and utilizing audio media as a model for correct Qur'an recitation. Therefore, the Qiroati method is effective in improving students' tartil Qur'an reading ability in accordance with tajwid rules.

Keywords: *Islamic education, Qiroati method, Qur'an learning, teacher efforts, tartil recitation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil melalui penerapan metode Qiroati di Bumrungsuksa Islamic Boarding School Thailand Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu dari 58% pada pra siklus,

meningkat menjadi 68% pada siklus I, 78% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui penggunaan jilid Qiroati serta didukung oleh bimbingan individual, latihan membaca secara rutin, evaluasi berkala, dan pemberian motivasi kepada siswa. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan faktor bahasa, guru mampu mengatasinya melalui strategi pengelompokan siswa, pemberian latihan tambahan, serta penggunaan media audio. Dengan demikian, metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Kata Kunci: metode Qiroati, pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan Islam, tartil Al-Qur'an, upaya guru

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk interaksi dengan Al-Qur'an adalah membaca secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik di lembaga pendidikan Islam, sehingga pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca yang benar sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan (Hasibuan dkk., 2025; Zulaihah & Ajhuri, 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu

pembelajaran, serta kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an secara tepat, baik dari segi makharijul huruf, kefasihan, maupun penerapan hukum tajwid (Aini dkk., 2025; Fauziyyah dkk., 2025; Khasanah & Wahyuningsih, 2025).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Qiroati. Metode ini menekankan pembelajaran membaca secara langsung, bertahap, dan berorientasi pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui latihan yang berulang serta bimbingan intensif dari guru

(Afnan, 2025; Lestari & Pasaribu, 2022; Wathani dkk., 2025).

Meskipun demikian, penerapan metode Qiroati masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang sistematis agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara optimal.

Bumrungsuksa Islamic Boarding School di Thailand Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum optimal, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode Qiroati secara lebih sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil melalui penerapan metode Qiroati pada siswa Bumrungsuksa Islamic Boarding School di Thailand Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui serangkaian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara sistematis melalui tindakan yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus (Arikunto, 2021; Kemmis dkk., 2014; Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand Selatan, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kemampuan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pembelajaran membaca Al-

Qur'an menggunakan metode Qiroati serta guru yang mengajar pada kelas tersebut. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi subjek yang menerima tindakan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran menggunakan metode Qiroati. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas. Selanjutnya, pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran,

tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Indikator penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi:

1. ketepatan makharijul huruf,
2. kefasihan (fashohah),
3. ketepatan penerapan hukum tajwid,
4. kelancaran membaca, dan
5. keteraturan bacaan (tartil).

Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar $\geq 75\%$.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode Qiroati.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Bumrungsuksa

Islamic Boarding School Thailand Selatan, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan metode Qiroati. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa doa belajar dan murojaah terhadap bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian siswa membaca secara bergiliran di hadapan guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap menggunakan jilid Qiroati sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa indikator, yaitu: (1) kesesuaian bacaan dengan makharijul huruf, (2) kefasihan (fashohah) dalam membaca, (3)

ketepatan penerapan hukum tajwid, (4) kelancaran membaca, dan (5) ketertiban atau tartil (tidak tergesa-gesa dalam membaca).

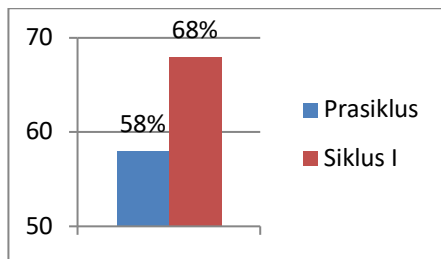
Berdasarkan hasil observasi awal (pra siklus), kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, kurang memperhatikan hukum tajwid, serta membaca secara tergesa-gesa.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya mencapai 58%, sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Qiroati secara bertahap. Guru mulai memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing siswa membaca secara individual, serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa indikator, terutama pada ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam

penerapan tajwid dan membaca secara tartil.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi 68%.

Berikut adalah rincian kondisi awal siswa pada tahap Pra Siklus:

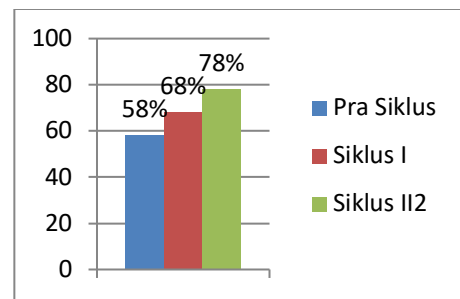
Tabel 1 Pra Siklus (Kondisi Awal) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek	Deskripsi	Persentase
Kondisi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah • Banyak siswa belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar • Kurang memperhatikan hukum tajwid • Membaca secara tergesa-gesa 	68 %
Hasil Tes Awal	Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa: 58%	
Status Ketuntasan	Belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan	

Pada siklus II, guru meningkatkan intensitas bimbingan

individual serta memberikan latihan membaca yang lebih rutin. Selain itu, guru juga mulai menerapkan evaluasi bacaan secara berkala.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai lebih fasih dalam membaca dan lebih memahami penerapan tajwid. Bacaan siswa juga mulai lebih tertib dan tidak tergesa-gesa.



Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi 78%.

Rekapitulasi hasil observasi dan tes pada Siklus I disajikan dalam tabel berikut:

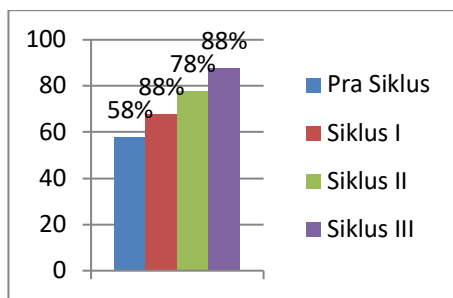
Tabel 2 Siklus II Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek	Deskripsi	Persentase
Tindakan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan metode Qiroati secara bertahap • Guru memberikan contoh bacaan yang benar • Membimbing siswa 	78%

	membaca secara individual • Memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan
Hasil Observasi	• Peningkatan pada ketepatan makharijul huruf dan kelancaran membaca • Sebagian siswa masih kesulitan dalam penerapan tajwid dan membaca secara tartil
Hasil Tes	Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa: 68%
Status Ketuntasan	Belum tuntas (masih perlu perbaikan)

Pada siklus III, pembelajaran difokuskan pada penyempurnaan bacaan siswa melalui latihan intensif dan penggunaan media audio sebagai contoh bacaan yang benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan makharijul huruf dan hukum tajwid. Bacaan siswa juga lebih lancar dan teratur.



Grafik 3 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Hasil tes pada siklus III menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi 88%, sehingga telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Perkembangan kemampuan siswa pada tahap ini dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3 Siklus III Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Aspek	Deskripsi	Persen tase
Tindakan Pembelajaran	• Fokus pada penyempurnaan bacaan melalui latihan intensif • Penggunaan media audio sebagai contoh bacaan yang benar	
Hasil Observasi	• Sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil • Memperhatikan makharijul huruf dan hukum tajwid • Bacaan siswa lebih lancar dan teratur	88%
Hasil Tes	Rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa: 88%	
Status Ketuntasan	Telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa secara bertahap pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel rekapitulasi persentase berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Tahap	Persentase Kemampuan	Keterangan
Pra Siklus	58%	Kemampuan masih rendah
Siklus I	68%	Mulai mengalami peningkatan
Siklus II	78%	Peningkatan cukup signifikan
Siklus III	88%	Mencapai ketuntasan

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, yaitu dari 58% pada pra siklus menjadi 88% pada siklus III, sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, yaitu dari 58% pada pra siklus menjadi 68% pada siklus I, meningkat menjadi 78% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada setiap siklus tidak terlepas dari karakteristik metode Qiroati yang menekankan pembelajaran secara bertahap, langsung, dan berulang. Pada siklus I, peningkatan masih relatif rendah karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, pada siklus II dan III, peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan

mampu memperkuat kemampuan membaca siswa, khususnya dalam aspek makharijul huruf, kefasihan (fashohah), serta penerapan hukum tajwid.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh As'ad (2018) yang menyatakan bahwa metode Qiroati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan bertahap untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Metode ini menekankan praktik membaca secara langsung tanpa mengeja sehingga siswa dapat lebih cepat memahami pola bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afifah (2021) yang menunjukkan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui latihan membaca secara langsung dan berulang. Latihan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh

peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif memberikan contoh bacaan yang benar, melakukan bimbingan individual, serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa (Az-zahra & Zailani, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Lebih lanjut, penggunaan pendekatan individual (sorogan) dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian secara khusus kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wathani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang disertai dengan bimbingan individual dapat meningkatkan ketepatan

bacaan dan kelancaran membaca siswa.

Selain faktor metode dan peran guru, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan dalam setiap siklus. Pada siklus II dan III, guru mulai menerapkan strategi tambahan seperti latihan membaca secara rutin, evaluasi bacaan secara berkala, serta penggunaan media audio sebagai contoh bacaan Al-Qur'an yang benar. Strategi ini terbukti mampu membantu siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, pada tahap awal pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta faktor bahasa. Kendala tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal. Namun, melalui refleksi dan perbaikan pada setiap siklus, kendala tersebut dapat diatasi secara

bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa siklus dalam penelitian tindakan kelas berperan penting dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode Qiroati dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa metode Qiroati dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada setiap siklus juga dapat dianalisis

berdasarkan indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada aspek makharijul huruf, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama setelah diberikan bimbingan individual dan contoh bacaan yang benar dari guru. Pada awalnya, banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, namun melalui latihan yang berulang pada setiap siklus, kesalahan tersebut dapat diminimalkan.

Pada aspek kefasihan (*fashohah*), peningkatan terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca secara lebih lancar tanpa terbata-bata. Hal ini terjadi karena siswa mulai terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Sementara itu, pada aspek penerapan hukum tajwid, peningkatan terjadi secara bertahap karena siswa membutuhkan waktu untuk memahami dan menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan.

Selain itu, aspek kelancaran dan tartil juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dan III. Siswa yang sebelumnya membaca secara tergesa-gesa mulai mampu membaca

dengan lebih tenang dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil.

Jika dilihat dari perkembangan setiap siklus, peningkatan yang terjadi menunjukkan pola yang konsisten. Pada siklus I, peningkatan masih terbatas karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran. Pada siklus II, peningkatan mulai signifikan karena siswa sudah mulai memahami pola pembelajaran. Sedangkan pada siklus III, peningkatan menjadi lebih optimal karena siswa telah terbiasa dengan metode Qiroati yang diterapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan pembelajaran serta peran aktif guru dalam membimbing siswa. Dengan demikian, penerapan metode Qiroati yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Bumrungrsuksa Islamic Boarding School Thailand Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil setiap siklus, yaitu dari 58% pada pra siklus, meningkat menjadi 68% pada siklus I, 78% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap melalui metode Qiroati serta didukung oleh bimbingan individual dan koreksi langsung dari guru dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dilakukan melalui pembelajaran bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa, bimbingan individual, pembiasaan membaca secara rutin, serta evaluasi bacaan secara berkala. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan faktor

bahasa, guru mampu mengatasinya melalui strategi pengelompokan siswa, pemberian latihan tambahan, serta penggunaan media audio. Dengan demikian, metode Qiroati dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, M. (2025). *Metode Qiroati: Pendekatan Praktis dalam Pendidikan Al-Qur'an*. https://www.academia.edu/126972952/Metode_Qiroati_Pendekatan_Praktis_dalam_Pendidikan_Al_Quran
- Aini, Z., Haryanto, & Miharti, I. (2025). (PDF) Development of Interactive Multimedia Assisted with Articulate Storyline 3 Application Integrated with TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) to Increase Student Learning Motivation. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.658>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-RwmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penelitian+Tindakan+Kelas+Arikunto&ots=TDUiW_Sbfo_&sig=X99fx6lht71GarmWQL_QT36Mcs8
- Az-zahra, J., & Zailani, Z. (2024). PERANAN GURU DALAM

- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI BAMRUNG ISLAM SCHOOL PHATTALUNG, THAILAND SELATAN. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 109–124.
<https://doi.org/10.30863/attadib.v5i1.6359>
- Fauziyyah, A., Amrullah, M. I., Saripudin, H., Juwita, N., Sumiati, S., & Ibrohim, I. (2025). Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1032–1038.
<https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.198>
- Hasibuan, S. A., Pasaribu, M., & Rosmaimunah, R. (2025). Teachers' Efforts to Improve Students' Ability to Read the Qur'an. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 537–549.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1806>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269–281.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2097>
- Lestari, P. A., & Pasaribu, M. (2022). *Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Wathani, M. F., Naifah, N., Ariaji, W., & Fauziah, R. A. (2025). *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an (MTTQ) Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang*. | *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4914>
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri: Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ibadusholihin Banaran Pulung Ponorogo. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 830–841.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1970>